

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu dari negara yang mempunyai penduduk yang sangat besar di antara negara-negara di dunia, dan Indonesia memiliki masyarakat yang sangat menghormati satu sama lain. Masyarakat Indonesia juga banyak sekali keanekaragaman suku, ras, bahasa atau budaya melainkan juga beragam keagamaan, dan kepercayaan.¹ Kesemuanya itu terintegrasi menjadi satu wadah nasional Republik Indonesia. Jadi prinsip toleransi, dan kebebasan bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Nenek moyang negara Indonesia selalu mengenal slogan Bhineka Tunggal Ika. Artinya berbeda, tetapi secara umum tetap sama. Tentunya mata uang ini sangat cocok untuk Indonesia yang memiliki kandungan Purarita yang sangat tinggi.

Belakangan ini, modernisasi telah mengikis norma-norma agama. Banyak generasi `muda mengalami kemerosotan adat, dan moral yang tidak sesuai dengan karakter orang Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Indonesia diguncang oleh manifestasi ekstremisme agama. Agama harus menjadi kekuatan pendorong dalam membangun perdamaian umat manusia, dan meningkatkan kebahagiaan semua orang di planet ini.² namun dalam beberapa kasus, agama justru menimbulkan konflik ketika dianggap sebagai kebenaran mutlak bagi pemeluknya untuk berdakwah kepada orang luar.

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 17.

² Nur Cholis Madjid, *Islam, Dokterin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm.

Mereka berpendapat bahwa pemahaman keagamaan yang dianut oleh mayoritas umat Islam di Indonesia dianggap tidak benar karena berbeda dengan cita-cita Islam yang dicontohkan oleh *salaf al-sholih*.

Pendidikan merupakan cara yang efektif untuk membentuk moral, dan etika guna mereduksi paham radikalisme di negara Indonesia. Pendidikan memungkinkan kita untuk memperoleh pengalaman, ide, pengetahuan, dan keterampilan untuk membuat hidup lebih relevan. Ringkasnya, lembaga terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU), tidak bisa memisahkan peran Indonesia dalam bidang pendidikan Islam.

Ajaran Islam ASWAJA merupakan kependekan dari *Ahl al-Sunnah wal Jamā'ah*. Ada tiga kata yang membentuk istilah ini. Artinya, *Ahl*, yang memiliki beberapa arti sebagai keluarga mukmin, dan penghuni. Secara bahasa *Al-Sunnah* berarti *al-tharī qah wa lau ghira mardhiyah* (jalan, cara, atau perilaku walau tidak diridhai).³ Dalam istilah syari'at (fikih), *sunnah* berarti sesuatu yang sangat dianjurkan untuk dilakukan, tetapi tidak wajib. Sedangkan menurut ulama ushul fiqh, kata *sunnah* berarti sesuatu khusus datang dari Nabi Muhammad SAW, bukan al-Qur'an yang dapat dijadikan sebuah dalil dalam menetapkan suatu hukum dalam agama.

Arti luas, *sunnah* adalah perbuatan, fatwa, dan tradisi yang diinisiasi oleh para sahabat (*atsar al-Shahabi*). Sedangkan *sunnah* batasan ahli kalam (*para teolog*) suatu keyakinan (*i'tiqad*) didasarkan pada dalil *naql* (al-Qur'an,

³ Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami Mengamalkan dan Mendakwahkan Ahlul-sunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016), hlm.10.

hadis, dan *qawl* atau ucapan Shahabi). Bukan semata bersandar pada pemahaman akal (*rasio*). Ahli politik mengungkapkan bahwa sunnah ialah jejak yang ditinggalkan oleh Rasulullah, dan para *Khulafā al-Rāsyidīn*.⁴ *Al-Jama'ah*, berasal dari kata *Al-Jam'u* yang artinya menyatukan sesuatu dengan mempertemukan beberapa bagian yang berbeda untuk mengumpulkan orang-orang yang bercerai. *Al-Jama'ah* adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk menyepakati suatu masalah yang perlu diselesaikan untuk suatu tujuan.⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan:

Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

Definisi diatas bisa dipahami bahwa Ahlussunnah wal Jama'ah bukanlah aliran yang baru muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran agama Islam murni karena sudah diajarkan oleh Rasul, dan para sahabatnya. Oleh karena itu KH. M. Hasyim Asy'ari menjadi pendiri Nahdlatul Ulama, dan hanya para ulama' yang merumuskan kembali ajaran Islam tersebut setelah lahirnya beberapa faham, dan aliran keagamaan yang berusaha mengaburkan ajaran Rasulullah, dan para sahabatnya.

Ahlussunnah wal Jama'ah mencakup aspek akidah (tauhid), syari'ah

⁴ Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah*, (Jombang: Maktabah al-Turatsal-Islami, 1418 H), hlm.5.

⁵ *Ibid.*, hlm.11.

⁶ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 197

(fiqih), dan Tasawuf (akhlak). Dalam bidang akidah mengikuti pemikiran Abu Hasan al-Asy'ari, dan Imam Abu Mansur al-Maturidi. Pada bidang fiqih mengikuti salah satu dari empat madzhab yaitu Imam Hanafi, Syafi'i, Hambali, dan Maliki. Sedangkan dalam bidang tasawuf mengikuti pendapat Imam Abu al-Qasim al-Junaidi, dan Imam Muhammad bin Muhammad Al- Ghazali.⁷

Ajaran Islam *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* yang kemudian sering disebut ASWAJA oleh kaum Nahdliyin (NU) dianggap sesuai dengan ajaran yang ada di Indonesia. NU mempunyai banyak sekali lembaga pendidikan yang terdiri pondok pesantren, dan Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di seluruh tanah air. NU tidak hanya fokus pada bidang pendidikan agama saja, akan tetapi lembaga-lembaga di bawah naungan NU juga menambahkan pendidikan umum. Disamping itu, NU juga mempunyai sekolah-sekolah umum dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁸

Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal itu yang kemudian menuntut untuk dicantumkannya pembelajaran Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU. Pendidikan Ahlussunnah wal Jama'ah diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Ahlussunnah wal Jama'ah adalah sikap *tawasuth*, dan *i'tidal* (tengah-tengah atau keseimbangan), termasuk dalam penggunaan *dalil*

⁷ Munawir, *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*, Shahih, 1.(Januari-Juni, 2016), hlm.63.

⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 111.

*'aqli, dan dalil naqli.*⁹

Nilai *Kedua* adalah sikap *tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat *furu'* atau yang menjadi *khiafiah*, dan dalam masalah kemasyarakatan, dan kebudayaan. *Ketiga* adalah bersikap *tawazun*, yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah. Khidmah kepada sesama manusia, dan lingkungan hidupnya.¹⁰ *Keempat* yaitu bersikap *amar ma'ruf nahi munkar*. Artinya, selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, dan bermanfaat untuk kehidupan bersama, serta menolak, dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan, dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Dewasa ini terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan Ahlussunnah wal Jama'ah dalam muatan kurikulumnya. Madrasah Aliyah MA Al Manar Prambon Nganjuk adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencantumkan Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Kurikulum Ahlussunnah wal Jama'ah ke NU bertujuan untuk memperkenalkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah ke NU secara keseluruhan ke peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berahlakul karimah sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in tabi'at, dan para ulama dari generasi ke generasi.¹¹

⁹ Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradis*, (Surabaya: Khlmista, 2008), hlm. 8.

¹⁰ Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khlmista, 2006), hlm. 27.

¹¹ Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta:

Hal ini tentunya selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Pendidikan Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik kelas X sampai dengan XII di Madrasah Aliyah Ma Al Manar Prambon Nganjuk, dan diberikan alokasi waktu satu jam pembelajaran. kegiatan *amaliyah* Ahlussunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah Al Manar Prambon Nganjuk. menekankan kepekaan peserta didik terhadap isu-isu budaya di masyarakat sekitarnya. melalui kegiatan *istighasah, yasin-tahlil, ziarah kubur*.¹³

Adapun bagi pengelola madrasah untuk terus melakukan upaya diantaranya Istighasah, yasin tahlil, ziarah kubur, sholawatan, mauludan. Implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah diharapkan melahirkan sikap *Tawasuth* (tengah- tengah/moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (adil), dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Berangkat dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Penulis sangat tertarik penelitian yang dituangkan dalam

2014), hlm. 21

¹² Sekretariat RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Wahyudi R. S,Pd.I selaku guru *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* di MA Al Manar Prambon Nganjuk, pada tanggal 9 November 2020 pukul 08:30 WIB

karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Amaliyah Nahdiah untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama’ah Peserta didik di MA AL Manar Prambon Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Amaliyah Nahdiah Istighasah, Yasin Tahlil, dan Ziarah Kubur untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama’ah Peserta didik di MA AL Manar Prambon Nganjuk.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiah melalui Istighasah untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama’ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiah melalui Yasin-Tahlil untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama’ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk?
3. Bagaimana Implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiah melalui Ziarah Kubur untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama’ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiah melalui Istighasah dan Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama’ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiah melalui Yasin-Tahlil dan Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiah melalui Ziarah Kubur dan Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis), dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Memperoleh keilmuan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai amaliyah Nahdiah pada sebuah lembaga pendidikan
 - b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Kepala MA Al Manar Prambon Nganjuk

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga ke depannya.
 - b. Bagi Guru MA Al Manar Prambon Nganjuk.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha mengembangkan kegiatan amaliyah Nahdiah sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam

mengembangkan kegiatan amaliyah-nahdliyah

- c. Bagi Peserta didik MA Al Manar Prambon Nganjuk.

Hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang berfikir, dan berperilaku sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama'ah.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta refrensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi, dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun oprasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku Jadi bisa diartikan bahwasanya nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman, dan watak dari pada paham Ahlussunnah wal Jama'ah sehingga mampu bertahan sampai sekarang ini.¹⁴ *Tawassuth* artinya, sikap tengah, dan adil dalam kehidupan atau moderat yang mencoba menengahi antara dua kubu, pemikiran atau tindakan yang

¹⁴ Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Isla*. (Bandung:CV Alfabeta, 1993), hlm 209

bertentangan secara ekstrem di dalam kehidupan sosial masyarakat (tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan).¹⁵

b. *Amaliyah an- Nahdiyah* Ahlussunnah wal Jama'ah

Amaliyah an- Nahdiyah Ahlussunnah wal Jama'ah adalah suatu paham keagamaan yang mengikuti madzhab empat dalam bidang fiqh, mengikuti Abu Hasan al-Asyari, dan Abu Mansur al Maturidi dalam bidang akidah, dan dalam bidang tasawuf mengikuti al Ghozali, dan Junaidy al-Baghdadi.¹⁶

Istighasah merupakan kumpulan doa-doa. *Istighasah* dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak, dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.¹⁷

2. Penegasan operasional

Penegasan secara oprasional dari judul “Implementasi kegiatan Amaliyah Nahdiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk” adalah mengimplementasikan kegiatan Amaliyah Nahdiyah *Istighasah* Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Peserta didik yaitu (*tawassuth, dan i'tidal*), berkesimbangan (*tawazun*), bertoleransi (*tasamuh*), untuk mengembangkan amaliyah Nahdiyah di MA AL Manar Prambon Nganjuk.

¹⁵ Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradis...*, hlm. 7.

¹⁶ Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*. (Surabaya: Khlmista, 2009), cet. III, hlm. 47.

¹⁷ Siti Rahma, *Pengaruh Kegiatan Istighosah terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Tidak Ditemukan, 2011), hlm. 15.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis, dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

- 1. BAB I Pendahuluan**, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan, dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.
- 2. BAB II Kajian Pustaka**, yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang Kegiatan Amaliyah Nahdiah meliputi Istighasah, Yasin-Tahlil, dan Ziarah Kubur Point kedua yaitu tentang Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah meliputi Pengertian Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah, Sejarah Ahlussunnah wal Jama'ah, Lahirnya nama Ahlussunnah wal Jama'ah, dan Nilai-Nilai Ahlussunnah wal Jama'ah.
- 3. BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- 4. BAB IV Hasil Penelitian**, pada bab ini membahas tentang paparan jawaban

secara sistematis mulai dari deskripsi, dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. dalam deskripsi data memaparkan jawaban jawaban dari pertanyaan penelitian yang dipaparkan dari penelitian langsung terkait implementasi, nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dalam mengembangkan kegiatan amaliyah nahdliyah

5. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan, dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi focus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.
6. **BAB VI Penutup**, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran.